

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMP DAN
MTS LINGKUP KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Anwar Hidayat

NIM : 11411025

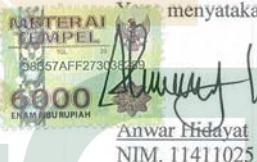
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP
Lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang

menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sefaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anwar Hidayat
NIM : 11411025

Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP
Lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang,

sudah dapat diajukan kepada Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Pembimbing


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP.19861102 1986031 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-396/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI SMP DAN MTs LINGKUP KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anwar Hidayat

NIM : 11411025

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Pengaji I

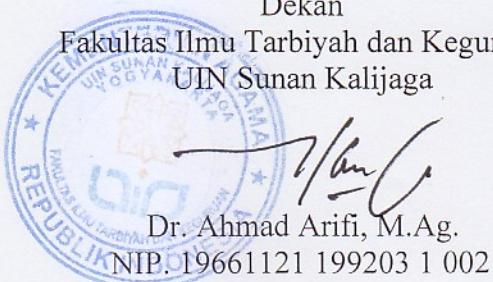
Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Pengaji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan Al-Aliyy*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 214.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ سُمْ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَيْهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan skripsi mengenai Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Dan MTs Lingkup Kecamatan Dukun kabupaten Magelang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

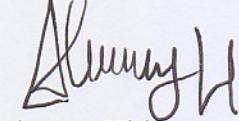
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman, M.A., selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru PAI di SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhamadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun Magelang yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu serta keluarga yang selalu mencerahkan segala kasih sayangnya, tiada hentinya selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya dan menjadi motivator utama.
8. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011 yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penulis


Anwar Hidayat
NIM. 11411025

ABSTRAK

ANWAR HIDAYAT. *“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMP Dan MTs Lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang”*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru. namun demikian dengan adanya pergantian kurikulum, pembaharuan format RPP yang begitu cepat, kurangnya sosialisasi, banyaknya tuntutan normatif, adaptif dan administratif yang sangat menyita banyak waktu seorang guru dan model pembelajaran dan penilaian yang sangat banyak menjadi beban tersendiri bagi guru. Terlebih bagi guru PAI yang juga harus menekankan KI 1 dan KI 2, tentu hal ini menjadi tugas yang tidak mudah. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI tersebut kemudian meneliti guru PAI di SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhamadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun. Sekolah tersebut kiranya bisa merepresentasikan kemampuan Kompetensi Pedagogik guru PAI di Kec. Dukun tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhamadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal pokok, memahami data yang disajikan dan dari memahami data itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan penggabungan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

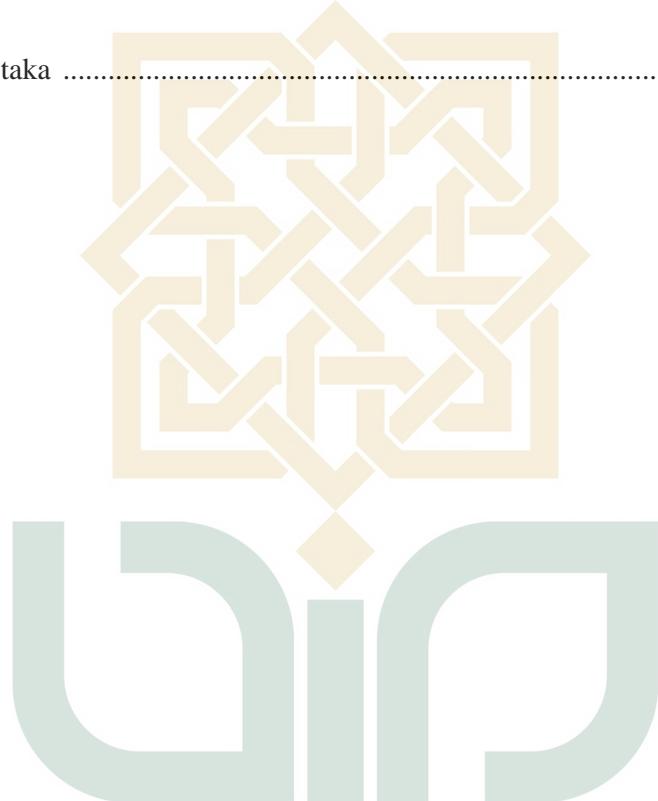
Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran sudah baik, terbukti dengan (a) setiap guru mempunyai RPP yang disusun berdasarkan KD atau sub tema untuk mencapai tujuan pembelajaran, meskipun format yang digunakan ada perbedaan karena berbeda referensi, (b) perencanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. (2) kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, terbukti dengan (a) proses pembelajaran secara garis besar sudah seperti RPP, (b) pembelajaran sudah menggunakan format pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu dengan 5M, penilaian otentik dan metode *Active Learning*. (3) kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran sudah baik, terbukti dengan (a) guru menggunakan soal evaluasi yang sesuai dengan KD yang dipelajari, (b) nilai hasil evaluasi dimasukkan dalam aplikasi rapor format .xls sehingga memunculkan hasil penilaian yang otentik.

Kata kunci: Implementasi, Kompetensi, Pedagogik, RPP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan dan manfaat penelitian	10
D. Kajian pustaka	11
E. Landasan teori	13
F. Metode penelitian	24
G. Sistematika pembahasan	30
BAB II Gambaran Umum SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun	32
A. SMP Negeri 1 Dukun	32
B. MTs Muhammadiyah Dukun	43
C. MTs Aswaja Dukun	49
BAB III Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMP Dan MTs Lingkup Kecamatan Dukun	57
A. Implementasi Kompetensi pedagogik guru PAI dalam perencanaan pembelajaran SMP Negeri 1, MTs Muhammadiyah, MTs Aswaja Dukun	59

B. Implementasi Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Di SMP Negeri 1, MTs Muhammadiyah, MTs Aswaja Dukun	105
C. Implementasi Kompetensi pedagogik guru PAI dalam Evaluasi pembelajaran SMP Negeri 1, MTs Muhammadiyah, MTs Aswaja Dukun.....	119
 BAB IV PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	158
 Daftar Pustaka	160



Daftar Gambar

Gambar 1 Sisi Depan SMP Negeri 1 Dukun Magelang.....	33
Gambar 2 KBM Mapel PAI SMP Negeri 1 Dukun	63
Gambar 3 Buku Paket Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Dukun	88
Gambar 4 Buku Paket PAI Kelas VIII SMPN 1 Dukun	108
Gambar 5 KBM Mapel PAI SMPN 1 Dukun	110
Gambar 6 KBM Mapel Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Dukun	114
Gambar 7 KBM Mapel Akidah Akhlak MTs Aswaja Dukun.....	118



Daftar Tabel

Tabel 1 Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Dukun	39
Tabel 2 Siswa SMP Negeri 1 Dukun	40
Tabel 3 Ruang Kelas SMP Negeri 1 Dukun	40
Tabel 4 Ruang Perlengkapan SMP Negeri 1 Dukun.....	41
Tabel 5 Daftar Guru dan Karyawan MTs Aswaja Dukun.....	52
Tabel 6 Jumlah Siswa MTs Aswaja Dukun	54
Tabel 7 Jumlah Ruang Kelas MTs Aswaja Dukun	54
Tabel 8 Jumlah Ruangan Perlengkapan MTs Aswaja Dukun.....	55
Tabel 9 Silabus Kelas VII SMPN 1 Dukun	66
Tabel 10 RPP PAI semester I SMPN 1 Dukun	73
Tabel 11 Silabus Akidah Akhlak Kelas VII MTs Aswaja Dukun	80
Tabel 12 RPP Akidah Akhlak Kelas VII sem I MTs Aswaja Dukun	84
Tabel 13 Silabus Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Dukun	91
Tabel 14 RPP Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Dukun	96
Tabel 15 Penilaian Ranah Sikap PAI SMPN 1 Dukun	121
Tabel 16 Penilaian Ranah Pengetahuan PAI SMPN 1 Dukun	127
Tabel 17 Penilaian Ranah Keterampilan PAI SMPN 1 Dukun	130
Tabel 18 Penilaian ranah Sikap Akidah Akhlak MTs Mu Dukun	135
Tabel 19 Penilaian Sikap Akidah Akhlak MTs Aswaja Dukun	143
Tabel 20 Penilaian Pengetahuan Akidah Akhlak MTs Aswaja Dukun	149
Tabel 21 Penilaian Keterampilan Akidah Akhlak MTs Aswaja Dukun	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing	163
Lampiran II	: Surat Pernyataan Bebas Pustaka.....	164
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian (SMPN 1 Dukun).....	165
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian (MTs Aswaja Dukun)	166
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian (MTs Muhammadiyah Dukun)	167
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-1	166
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN	167
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC.....	168
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA.....	169
Lampiran X	: Sertifikat ICT.....	170
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM.....	171
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK	172
Lampiran XIII	: Berita Acara Munaqasyah	173
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup	174



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting untuk mewujudkan kecerdasan bangsa. Pendidikan sendiri merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan membawa anak didik menjadi manusia dewasa, matang dan bertanggung jawab.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut diantaranya adalah perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu

¹ Suhardjono, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Dikbud, 1995), hlm. 95.

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, hlm. 5.

pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Bersamaan dengan itu bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.³

Demi mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut maka perlu mempersiapkan semua komponen pendidikan, salah satunya adalah menyiapkan kemampuan kompetensi guru mata pelajaran. Dalam Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Selain itu guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan motivator bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁵

Kemudian dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa guru juga harus menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik bisa

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 7.

⁴ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm. 25.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.37.

dikatakan sebagai ruh dari seorang guru karena kompetensi inilah yang menjadi pembeda dari profesi-profesi lainnya. Kompetensi pedagogik sendiri adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶ Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen juga disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.⁷ Kemudian dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang harus diterapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁸

Lebih lanjut lagi Sagala menjelaskan dalam bukunya bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan kurikulum terkait dengan matapelajaran yang diajarkan, (2) mengembangkan silabus, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada, (4) merancang menejemen pembelajaran dan menejemen kelas, (5) melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (6) menilai hasil belajar peserta didik secara autentik, (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misal pelajaran,

⁶ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.124.

⁷ UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, Ayat (1), hlm. 6.

⁸ Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,

kepribadian, bakat, minat. Karir, (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.⁹

Kecamatan Dukun merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang, dimana kecamatan tersebut merupakan salah satu daerah pertanian seperti padi, sayur mayur, dan lain sebagainya. Meski demikian kecamatan Dukun juga menjadi salah satu pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan yang ada di kecamatan tersebut, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah keatas sederajat. Di kecamatan tersebut tercatat ada sekitar 63 lembaga pendidikan, dengan rincian 8 MI Swasta, 4 MTs Swasta, 15 RA Swasta, 3 SD Swasta, 25 SD Negeri, 1 SMA Negeri, 1 SMA Swasta, 1 SMK Swasta, 3 SMP Swasta dan 2 SMP Negeri.¹⁰

Dengan adanya keadaan tersebut tentu menjadi kecamatan Dukun menjadi salah satu titik penyelenggaraan pendidikan yang layak dipandang. Dari sekian banyak lembaga penyelenggara pendidikan tersebut, pasti muncul berbagai masalah yang cukup kompleks. Beberapa di antaranya adalah penerapan kurikulum yang berganti-ganti, hingga akhirnya sampai pada kurikulum 2013 yang sudah mengalami beberapa kali revisi. Banyak dialektika dalam penerapan kurikulum ini, mulai dari proses penyusunan kurikulum dari pusat yang mengalami beberapa revisi,

⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 31.

¹⁰ <http://daftarnamadanalamatsekolah.blogspot.co.id/2016/10/daftar-sekolah-di-kecamatan-duku.html>, diunduh Rabu 13 September 2017. Pukul 15.15 WIB.

proses sosialisasi kepada guru, format administrasi yang baru *ala* kurikulum tersebut, model pembelajaran yang berbeda, kesiapan guru dalam menerima berbagai hal tersebut, kesiapan siswa dalam menerima berbagai hal tersebut dan lain sebagainya.

Berdasar demikian maka perlunya penelitian tindak lanjut untuk memahami dan menyelesaikan masalah terhadap praktek kurikulum di lapangan. terkait penelitian ini penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kompetensi guru PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat di lingkup kecamatan Dukun. Terkait penelitian ini. untuk bisa menjangkau berbagai elemen SMP sederajat maka penulis ingin mengambil penelitian di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun. Dengan pemilihan berbagai varian sekolah tersebut, diharap penulis bisa menemukan banyak hal baru bagaimana kompetensi guru PAI dalam menerapkan kompetensi pedagogik di masing - masing sekolah. Karena bisa jadi ada perbedaan kompetensi guru dan bagaimana praktik di lapangan karena perbedaan landasan paham atau aliran keagamaan.

Untuk SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak diberlakukan kurikulum tersebut. dalam rangka memahami kurikulum baru tersebut guru sebagai pelaksana lapangan dibekali dengan berbagai pelatihan, *workshop*, seminar dan lain sebagainya. Yang mana diharapkan dengan berbagai kegiatan tersebut bisa memahami dan bisa

menerapkan di lapangan. dari hasil wawancara pra penelitian dengan guru PAI di SMP N 1 Dukun, penulis mendapatkan informasi bahwa guru yang bersangkutan mempunyai antusias untuk memahami kurikulum 2013 tersebut,

“awalnya sy bingung mas pas dapet info kurikulum mau diganti. Terlebih kok kayaknya kurikulum 13 itu kok kayaknya ribet banget. Nah, pada bulan apa itu, sy dapat undangan sosialisasi kurikulum 13 di Tingal Borobudur. Setelah sy cermati kok kayaknya menarik juga kurikulum ini.”¹¹

Senada dengan guru di SMP N 1 Dukun tersebut, guru agama di MTs Aswaja Dukun juga mengutarakan hal yang hampir serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“iya mas, alhamdulillah sekolah kami pakai kurikulum 13. Disamping menunjukan kalo sekolah swasta juga mampu menerapkan kurikulum tersebut, yang paling membuat aku suka itu jam pelajaran agama juga bertambah, meski di sekolah aku jam pelajaran agama sudah banyak karena dipisah-pisah.”¹²

Namun daripada itu bukan berarti tidak muncul masalah di lapangan. beberapa masalah yang muncul diantaranya guru merasa terbebani karena tuntutan normatif, adaptif dan administratif kurikulum tersebut lebih berat daripada kurikulum KTSP. Terlebih bagi guru yang berusia lanjut karena mereka kurang menguasai IT. Disamping itu tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 tersebut juga masih sangat minim, dimana kurikulum 2013 menonjolkan *Active Learning*, penilaian

¹¹ Observasi Pra-Penelitian, Wawancara dengan guru PAI di SMP N 1 Dukun. Rabu, 28 Februari 2018. Jam 08.00 WIB.

¹² Observasi Pra-Penelitian, Wawancara dengan guru PAI di MTs Aswaja Dukun. Jum’at, 2 Maret 2018. Jam 09.00 WIB.

autentik, pembelajaran saintifik dan lain sebagainya yang tidak ditemukan dalam kurikulum pendidikan sebelumnya. Akhirnya dalam praktiknya tidak ada bedanya sistematika mengajar sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013.

Secara normatif seharusnya guru harus sudah menguasai dan mempraktikkan kurikulum 2013 dengan baik dan benar sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016.¹³ Namun secara adaptif hal tersebut belum terwujud secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai berbagai kompetensi yang harus dikuasai seorang guru. Dengan demikian layak dipertanyakan kemampuan guru tersebut, salah satunya dalam menguasai kompetensi pedagogik. Terlebih pada Implementasi kurikulum 2013 yang menuntut profesionalisme guru dalam berbagai aspek dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

Disamping guru merasa kewalahan, siswa sebagai subjek belajar juga mengalami kebingungan. Dimana siswa yang dulunya selalu menerima materi dari guru, pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut belajar aktif dan mandiri karena dalam implementasi kurikulum 2013, proses pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagai seorang ahli sains.¹⁴ Disisi lain dalam model penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik dimana seorang guru harus menilai dari

¹³ Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama,2014), hlm. 122.

semua aspek perkembangan peserta didik mulai dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam penilaian autentik, semua aspek diatas harus memiliki persentasi yang sama, berbeda dengan penilaian sebelumnya yaitu hanya mengedepankan ranah kognitif saja yaitu pengetahuan siswa.

Adanya perubahan kurikulum dan kesiapan guru tersebut masih perlu dipertanyakan, apakah sudah menguasai kompetensi pedagoogik atau belum. Jika hal tersebut belum bisa terpenuhi maka kepala sekolah harus memikirkan kembali bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru tersebut. dengan demikian adanya penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAI ini akan sangat berguna bagi evaluasi guru bersangkutan, kepala sekolah dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap implementasi Permendiknas dan implementasi Kurikulum 2013.

Beberapa permasalahan yang muncul juga masalah penilaian di kurikulum 2013 ini, dimana ada penilaian autentik dan penilaian non-autentik.¹⁵ Guru dituntut harus bisa menilai berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, projek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri sebagai bentuk penilaian autentik dan menilai berdasarkan tes, ulangan, dan ujian. Tentu hal ini akan sangat merepotkan bagi guru yang bersangkutan dimana harus memberikan berbagai penilaian kepada peserta didik. Menindak lanjuti hasil penilaian ini maka seorang guru harus mengacu Permendikbud No 104 tahun 2014

¹⁵ Permendikbud No. 104 Tahun 2014, Pasal 2, hlm. 2, tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Belum lama diberlakukan Permendikbud No 104 tahun 2014 tersebut, muncul Permendikbud No 23 tahun 2016.¹⁶ Secara otomatis guru merasakan kesulitan dalam mengimplementasikan peraturan tersebut, dimana baru saja mengenal sistematika baru, kemudian dipaksa mengenal sistematika penilaian terbarukan dengan peraturan paling baru tersebut.

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas, penulis merasa tertarik mengambil judul ini menjadi penelitian dengan judul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Dan MTs Lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.”** Dengan mengangkat pembahasan ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagaimana kemampuan pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Dukun, Magelang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun?
2. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun?

¹⁶ Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

3. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Dari tiga rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun.
- b. Mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun.
- c. Mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun.

2. Kegunaan

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah dan madrasah terkait mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

- b. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana praktik di lapangan terkait implementasi kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut.

D. Kajian Pustaka

Penulis berupaya melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan pembahasan. Disamping itu juga untuk membatasi wilayah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari beberapa hasil telaah pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang terdiri dari Skripsi dan rujukan lain yang dirasa relevan dengan penelitian penulis. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhtadi Rahmad pada tahun 2012, Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul *“Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Ngablak II, Srumbung, Magelang”*. Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif. Permasalahan yang diangkat penulis berupa guru sebagai agen pembelajaran seharusnya bisa berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.untuk itu maka guru harus mempunyai sederet kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Yang pada akhirnya nanti guru bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Hasil dari penelitian ini berupa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Ma’arif Ngablak II Srumbung Magelag berupa guru jarang membuat rencna pembelajaran hanya

menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga selalu memberikan pre-test, apresiasi, post-test, penguatan materi dan motivasi belajar. Guru juga aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.¹⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Ana Fatimah pada tahun 2015, Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Saintifik berbasis Discovery Learning di SMP Negeri 1 Prambanan Sleman*”. Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif. Permasalahan yang diangkat penulis berupa masalah pembelajaran PAI di sekolah tersebut masih bersifat normatif dan belum menerapkan pembelajaran saintifik. Untuk itu kemudian guru mencoba menerapkan pembelajaran saintifik basis *Discovery Learning* untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efisien. Dari hasil penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di sekolah tersebut masih sebatas cara guru memahami karakteristik siswa. Kemudian dalam mempraktekan metode tersebut guru sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah disusun dalam RPP.¹⁸

¹⁷ Rahmad, Muhtadi, Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Ngablak II, Srumbung, Magelang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹⁸ Fatimah, Ana, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Saintifik berbasis Discovery Learning di SMP Negeri I Prambanan, Sleman, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saiful Umarudin pada tahun 2012, Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Mungkid II Magelang*”. Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif. Permasalahan yang diangkat penulis berupa masih ditemukan kasus kegiatan KBM tidak kondusif dan dalam penyampaian materi masih bersifat monoton. Dari hasil penelitian tersebut, menghasilkan penemuan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah tersebut harus lebih menguasai berbagai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.¹⁹ Dari beberapa telaah kepustakaan yang telah dipaparkan diatas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP dan MTs lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Dengan demikian penelitian ini bersifat melanjutkan dan melengkapi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Banyak pakar memberi pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya Muhammin, dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang dipahami

¹⁹ Umarudin, Saiful, Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Mungkid II Magelang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

Sedangkan Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹ Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial/moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuatkan kebaikan (hasanah) dahirat kelak.

²⁰ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 29.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remana Rosdakarya, 2013), hlm. 67.

Dengan demikian bisa diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang guru kepada muridnya untuk memberi pemahaman dan penghayatan mengenai ajaran agama Islam dan menjadikan agama Islam sebagai landasan dan pandangan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²² Kata kompetensi juga dapat diartikan dengan kemampuan, wewenang. Seperti yang dikatakan oleh Ngainun Naim bahwa kata kompetensi secara harfiyah dapat diartikan sebagai kemampuan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai seseorang khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.²³ Dalam kesempatan lain, kompetensi juga diartikan sebagai seperangkat tindakan intelejen penuh tanggaung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang tertentu.²⁴

Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun

²² Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 14.

²³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 5.

yang kuantitatif.²⁵ Terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, dijelaskan bahwa beberapa kompetensi tersebut diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.²⁶ Jadi dengan demikian bisa dikatakan dengan mudah bahwa kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas tertentu sesuai dengan target kinerja yang diharapkan.

Terkait dengan penelitian ini, penulis memfokuskan pada kompetensi pedagogik saja. Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyatakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²⁵ AU. Fahruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 35.

²⁶ Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas serta Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* , (Jakarta: ditjen Depag, 2007), hlm. 60.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.²⁷ Istilah lainnya yaitu Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah *"Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak."*²⁸

Secara teoritis disebutkan juga bahwa pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Mulyasa menyebutkan setidaknya ada 4 hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu:²⁹

a. Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan peserta didik satu dengan yang lain pasti mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik agar tidak terjadi ketimpangan dan materi bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

b. Kreativitas

Kreativitas dapat dikembangkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas. Secara umum guru diharapkan

²⁷ Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, hlm. 60.

²⁸ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998) hlm. 35-40.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*....., hlm. 79.

mampu menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam membantu perkembangan pribadi peserta didik. Guru harus bersikap lebih sabar dan telaten, dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif.

d. Pertumbuhan dan Perkembangan kognitif

Menurut Uno, teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas.³⁰ Guru diharapkan dapat menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam

³⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.³¹ Dari berbagai penjelasan diatas bisa ditarik benang merah bahwa pengertian kompetensi guru tersebut jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidikan yang sangat penting bagi manusia terutama dalam mencapai ketentraman batin dan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan munkar yang paling ampuh, dan pengendali moral yang baik. Maka kompetensi pedagogik guru PAI adalah untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru mengajar.³²

3. Syarat Penerapan Kompetensi Pedagogik

a. Kedewasaan

Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya.

b. Identifikasi norma

Artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak

³¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2.

³² Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 95.

menganut agama yang diajarkan tersebut, di sinilah letak keistimewaan pekerjaan mendidik,dimana mendidik anak itu tidak hanya sekedar persoalan teknis saja menguasai bahan atau cara menyampaikan saja,Tetapi juga persoalan batin dalam arti pendidik harus menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak didik.

c. Identifikasi dengan anak

Artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak,hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak.

d. Knowledge

Guru mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.

e. Skill

Guru mempunyai keterampilan mendidik.

f. Attitude

Guru mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.³³

4. Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Kurikulum 2013

Dalam implementasi kompetensi pedagogik ini, setidaknya guru harus memperhatikan berbagai aspek dibawah ini.

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2008), hlm. 90.

a. Kompetensi dalam perencanaan pembelajaran

Rencana Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru. RPP ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Sebab dengan adanya RPP ini maka dapat diukur tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya.³⁴

b. Kompetensi dalam mengelola pembelajaran

Kompetensi mengelola pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengimplementasi perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini proses interaksi edukatif antar siswa, guru dan lingkungan sehingga terjadi perubahan yang lebih baik.³⁵

c. Kompetensi dalam evaluasi pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test, post test memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post test antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai anak didik dan tujuan-tujuan yang belum

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*:....., hlm. 17.

³⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*,(Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 87.

dikuasai anak didik. Bagi anak yang belum menguasai tujuan pembelajaran perlu diberikan pengulangan (remedial teaching).

- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial maupun yang perlu diberikan pengayaan.³⁶

5. Peran Guru dalam Penerapan Kompetensi Pedagogik

a. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.³⁷

b. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu Pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.³⁸

c. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan yang dilakukan, di

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2008), hlm. 103.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi guru professional*..... (Bandung: Rosdakarya 2005), hlm. 37.

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi guru professional*....., (Bandung: Rosdakarya 2005), hlm. 38.

samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal, dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.³⁹

d. Guru sebagai Pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif.⁴⁰

e. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi guru professional* (Bandung: Rosdakarya 2005), hlm. 45.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi guru professional* (Bandung: Rosdakarya 2005), hlm. 44.

menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁴¹

f. Guru sebagai Kulminator

Belajar di ruang kelas tidak bersifat insidental, melainkan terencana, artifisial, dan sangat selektif. Guru harus mampu menghentikan kegiatannya pada suatu unit tertentu dan kemudian maju ke unit berikutnya. Untuk itu diperlukan kemampuan menciptakan suatu kulminasi pada unit tertentu dari suatu kegiatan belajar. Kemampuan ini nampak dalam bentuk menutup pembelajaran, menarik atau membuat kesimpulan bersama peserta didik, melaksanakan penilaian, mengadakan kenaikan kelas, dan mengadakan karya wisata.⁴²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi guru professional* (Bandung: Rosdakarya 2005), hlm. 56.

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi guru professional* (Bandung: Rosdakarya 2005), hlm. 64.

mengantisipasi masalah.⁴³ Dari pengertian tersebut metode penelitian sangat penting karena menentukan keabsahan penelitian dan cara mendapatkan data.

Dari hasil riset pra-penelitian yang dilakukan penulis, penulis menemukan fakta berupa SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun dan MTs Aswaja Dukun merupakan lembaga pendidikan favorit di kecamatan Dukun tersebut. namun daripada itu guru PAI di sekolah tersebut juga harus meyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum nasional. Dan salah satu syarat wajib yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Kemudian muncul masalah bagaimana kemampuan guru PAI dalam menguasai kompetensi pedagogik tersebut. Untuk lebih mempertajam penulusuran mengenai permasalahan yang diangkat penulis ini, penulis menentukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang didapat bersumber dari tempat penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki.⁴⁴

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ekspositori dan kontekstual pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan pendekatan kompetensi keguruan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif informan biasa disebut dengan subyek peneliti. Merujuk pada permasalahan yang membahas mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran, maka dipilih subjek berupa guru PAI yang bersangkutan di sekolah yang telah ditentukan. Disamping itu siswa juga bisa menjadi subjek penelitian karena posisi siswa disini adalah sebagai subjek yang belajar itu sendiri.

Penentuan subjek penelitian guru yang bersangkutan sendiri merupakan guru PAI yang mengajar di sekolah SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun dan MTs Aswaja Dukun. Penentuan subjek dari sekolah adalah pihak Kepala Sekolah atau pihak waka kurikulum sekolah. Dan untuk subjek siswa adalah beberapa siswa yang diampu oleh guru PAI yang bersangkutan.

Penulis melakukan pendekatan intensif kepada para informan atau subjek penelitian tersebut. penulis memulai wawancara dengan memperbincangkan masalah yang ringan kemudian menjurus kepada

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

permasalahan yang akan diangkat penulis dalam penelitian ini secara tidak terstruktur agar subjek tidak merasa digurui atau tertekan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁵ Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Bentuk dari kegiatan observasi ini adalah memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Melalui observasi ini penulis gunakan untuk menemukan data yang tidak tertulis yang ada di SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun dan MTs Aswaja Dukun. Beberapa yang menjadi fokus observasi penulis diantaranya adalah lingkungan sekitar sekolah, sarana-prasarana sekolah, kegiatan sekolah, interaksi saat pembelajaran, interaksi dengan masyarakat

⁴⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 85.

lingkungan dan segala hal yang sekiranya berhubungan dan mendukung dengan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka karena pertanyaan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka.⁴⁷

Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

Wacancara ini akan digunakan sebagai sumber primer karena data tersebut bisa didapat hanya dengan interaksi langsung dengan objek yang akan diteliti. Penulis sengaja memilih menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Hal ini digunakan agar informan yang diteliti tidak begitu risih dengan hadirnya penulis.

c. Dokumentasi

⁴⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hlm. 57.

⁴⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,, hlm. 58.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 197.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti⁴⁹.

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk memperkuat data-data yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dan observasi. Data tersebut berupa dokumen-dokumen, foto dan segala hal yang berada di lokasi penelitian yang dianggap penting dengan harapan dapat membantu dalam pengumpulan dan memperkuat temuan data dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.⁵⁰

b. Penyajian data

⁴⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 74.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 338.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵¹

c. *Verification*

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan Skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi berupa uraian penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 341.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345.

BAB II: Gambaran umum SMP N 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun dan MTs Aswaja Dukun. Pada bagian ini difokuskan pada profil dan aktifitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

BAB III: Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Dan MTs lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan megevaluasi pembelajaran.

BAB IV: adalah kesimpulan, dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran secara garis besar guru PAI di SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun sudah menguasai kompetensi pedagogik.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran secara garis besar guru PAI di SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun sudah menguasai kompetensi pedagogik. Dalam mengevaluasi pembelajaran secara garis besar guru PAI di SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun sudah menguasai kompetensi pedagogik, terbukti dengan sebagian besar siswa sudah bisa memenuhi KKM yang ditentukan.

B. Saran

Berangkat dari pengamatan penulis selama penelitian, dan dari hasil analisa yang dilakukan penulis sendiri maka bolehlah penulis memberikan beberapa saran, berupa:

a. Untuk guru PAI

Guru PAI merupakan tonggak penegak agama di sekolah masing-masing. Maka dari itu lebih baik kiranya guru PAI di SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun untuk lebih menekankan nilai-nilai keagamaan sesuai KI 1 yang termuat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru yang bersangkutan harus membuka diri untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengikuti *Workshop*, seminar pendidikan, membaca buku, belajar dari bagaimana guru lain mengajar dan lain sebagainya.

b. Untuk SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhammadiyah Dukun, dan MTs Aswaja Dukun.

Kecamatan Dukun kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah dilereng gunung Merapi yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Dengan demikian sekolah harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk ikut mencerdaskan masyarakat disekitarnya sebagai petani yang beragama. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sekolah harus mau memberikan kesempatan guru PAI di sekolahnya untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Disamping itu juga perlu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang se bisa mungkin bisa berbaur dengan masyarakat seperti mengikuti festival rebana, pengajian, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remana Rosdakarya, 2013.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Ana Fatimah, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Saintifik berbasis Discovery Learning di SMP Negeri I Prambanan, Sleman, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah (SD, SMP, SMA, dan SMK)* Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 2007.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas serta Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: ditjen Depag, 2007.
- Dokumen KTSP Kurikulum 2013 tahun 2017-2018 MTS Aswaja Dukun Magelang,
- Dokumen Kurikulum 2013 MTs Muhammadiyah Dukun Magelang,
- Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Rosda Karya, 2008.
- Fahrudin, AU, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- <http://daftarnamadanalamatsekolah.blogspot.co.id/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah>
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhtadi Rahmad, Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma'arif Ngablak II, Srumbung, Magelang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- PMA RI No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

PP. Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.

Saiful Umarudin, Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Mungkid II Magelang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suhardjono, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Dikbud, 1995.

Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.